

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi. Setelah memiliki seperangkat skema klasifikasi, peneliti kemudian mengukur besar atau distribusi sifat-sifat tersebut di antara anggota-anggota kelompok tertentu. Dalam hal ini muncul peranan teknik-teknik statistik seperti distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan dispersi (Silalahi, 2012:27-28). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini akan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat menjelaskan dampak perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain (Silalahi, 2012:33).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H No.710, Kembangan, Gresik sebagai tempat melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah total dari seluruh unit atau elemen, yang berupa organisme, orang-orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Silalahi, 2012:253). Populasi pada penelitian ini adalah jumlah WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi atau tiap bagian dari populasi, yang dipilih berdasarkan apakah itu representatif atau tidak (Silalahi, 2012:254). Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel, yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak orang pribadi dengan pekerjaan sebagai pengusaha, Pengacara, Akuntan, Konsultan, Penilai, Arsitek, Notaris, Dokter dan Aktuaris
2. Memiliki NPWP
3. Rutin menyampaikan SPT
4. Penghasilan <4,8M rupiah/tahun

Penentuan jumlah sampel menggunakan perkalian parameter berdasarkan teori Ferdinand (2014) memiliki pedoman ukuran sampel sebagai berikut:

1. 100-200 sampel untuk *Maximum Likelihood Estimation*;
2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi;
3. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah sampel adalah indikator dikali 5 sampai 10.

Dalam penelitian ini jumlah indikator sebanyak 16, sehingga dengan menggunakan perhitungan lima kali indikator, maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 80 sampel. Sampel ini nantinya akan diberikan pertanyaan atau kuisisioner untuk diisi sesuai pendapat mereka masing-masing.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang memiliki sifat kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari pihak pertama (Sugiyono, 2012: 137). Data primer dalam penelitian ini bersumber hasil penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 137). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur artikel, buku, dan situs internet terutama dokumen dari kantor pajak maupun badan wajib pajak terkait yang digunakan sebagai subyek penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei pada responden dengan memberikan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi agar responden dapat mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka dan alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2012:296). Dalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan pilihan jawaban yang sudah

ditentukan sebelumnya. Data yang dianalisis merupakan data yang dikumpulkan melalui survei kusioner (data primer), dengan jenis data adalah data interval.

Pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden adalah dengan menggunakan skala pengukuran ordinal, yakni skala likert. Dalam penelitian ini digunakan skala likert rentang lima di mana item respons disusun dalam lima alternatif yang mengekspresikan seperti halnya sangat setuju, setuju, netral atau ragu-ragu atau bimbang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tiap respon dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pernyataan.

1. Sangat setuju diberikan skor 5,
2. Setuju diberikan skor 4,
3. Kurang Setuju diberikan skor 3,
4. Tidak setuju diberikan skor 2,
5. Sangat tidak setuju diberikan skor 1.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan suatu pengertian secara operasional tentang variabel-variabel yang digunakan dalam model. Hal ini bertujuan untuk membatasi dan memudahkan pemahaman serta menghindari kerancuan terhadap pemahaman variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak sebagai suatu kondisi yang mengharuskan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan (Rosyida, 2018).

Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Ebimobowei dan Elizabeth C, 2016).

1. Pelaporan pendapatan,
2. Pelaporan klaim pajak,
3. Pengajuan pengembalian,
4. Pembayaran pajak.

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

1. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan suatu tindakan atas ketentuan perturan perundang-undangan yang wajib untuk dipatuhi. Terdapat empat indikator pengukuran sanksi pajak adalah sebagai berikut (Savitri & Nuraina, 2017).

- a. Sanksi pajak diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
- b. Penenaan sanksi harus dilakukan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.
- c. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.
- d. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

2. *Tax amnesty*

Tax amnesty merupakan penghapusan pajak terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, namun membayar uang tebusan sesuai dengan ketentuan (Kartika, 2017). *Tax amnesty* dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Ansori & Susyanti, 2017).

- 1) Pengetahuan dan pemahaman di bidang perpajakan

- 2) Kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan
- 3) Pemanfaatan keijakan *tax amnesty* sesuai UU pengampunan pajak 2016.

3. Pengetahuan Pajak

Pengetahuan perpajakan merupakan bagian terpenting dalam sistem perpajakan dengan pemahaman yang berkaitan dengan perpajakan khususnya peraturan perpajakan. Menurut Mukhlis, *et al* (2015), terdapat lima indikator pengukuran pengetahuan perpajakan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan tentang hak dan kewajiban pajak
- 2) Pengetahuan tentang fungsi dan denda pajak
- 3) Pengetahuan tentang jenis dan tarif pajak
- 4) Pengetahuan tentang mekanisme dan pembayaran pajak
- 5) Pengetahuan tentang pengukuran pajak.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Mean*

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

2. Distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dapat disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan

kurang komunikatif. Selain itu, tabel ini juga dibuat untuk persiapan pengujian terhadap normalitas data yang menggunakan kertas peluang normal.

3.7.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan dua bagian yaitu bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan dan bukan beberapa konsep yang lain, serta bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, suatu instrumen pengukur bisa dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Silalahi, 2012:244). Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi *pearson product moment* (r) yang mengukur keeratan korelasi antara skor pertanyaan dengan jumlah skor dari variabel yang diamati. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi *pearson product moment* (r) digunakan untuk mengetahui korelasi antara item dengan total item penelitian. Di mana ketentuan yang diterapkan adalah bahwa sebuah item kuesioner dinyatakan valid jika nilai r memiliki tingkat signifikan kurang dari 5% (Silalahi, 2012:246).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat sejauhmana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut stabil dan konsisten (Silalahi, 2012:237,238). Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha*

(α) dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) adalah di atas 0,6.

3.7.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan empat pengujian yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011: 160).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut 1) mempunyai angka tolerance diatas ($> 0,1$; 2) mempunyai nilai VIF di bawah (< 10) (Ghozali, 2011: 105).

3. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat

pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Ghozali, 2011: 139)

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria berdasarkan tabel Durbin Watson.

- a. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
- b. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
- c. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4 - dl$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - du < dw < 4 - dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Tabel 3.1 Kaidah Keputusan Durbin Watson

3.7.4 Regresi Linier Berganda

Suatu model regresi yang menggunakan suatu variabel dependen atau terikat yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta.

β_{1-3} = koefisien regresi variabel

X_1 = Sanksi Pajak

X_2 = *Tax amnesty*

X_3 = Pengetahuan Pajak

e = error

3.7.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi, uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sedangkan untuk uji t (*test significance individual parameter*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian pada koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya pada sebuah model yang digunakan dalam penelitian. R^2 memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 yang ditunjukkan memiliki nilai mencapai angka 1 atau mendekati angka 1, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya dengan baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 yang ditunjukkan memiliki nilai mencapai angka 0 atau mendekati angka 0, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian kurang mampu atau tidak mampu menjelaskan variabel dependennya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam melakukan pengambilan keputusan, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih besar daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji t

Uji t (*test significance individual parameter*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi menurut hasil perhitungan lebih besar daripada besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.